



PEMBUATAN BUKLET WISATA BERBAHASA MANDARIN MENGGUNAKAN METODE KOMUNIKATIF DI MUSEUM JENDERAL SOEDIRMAN PURWOKERTO

Windi Karima¹, Tri Asiati²

Program Studi D-3 Bahasa Mandarin,

Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto, Indonesia^{1,2}

windi.karima@mhs.unsoed.ac.id¹, tri.asiati@unsoed.ac.id²

Abstrak

Artikel ini berjudul "Pembuatan Buklet Wisata Berbahasa Mandarin menggunakan Metode Komunikatif di Museum Jenderal Soedirman Purwokerto". Adapun tujuan penulisan artikel ini adalah menghasilkan buklet wisata berbahasa Mandarin dengan menggunakan metode komunikatif sebagai upaya memperluas jangkauan informasi mengenai Museum Jenderal Soedirman khususnya kepada wisatawan penutur bahasa Mandarin. Penulis dalam menerjemahkan buklet menggunakan metode komunikatif agar tersampainya pesan secara efektif kepada pembaca. Penulis juga menggunakan teknik penerjemahan yaitu teknik deskripsi sebagai pendukung. Menggunakan teknik deskripsi dapat membantu penulis dalam proses penerjemahan buklet wisata. Hasil dari penulisan artikel ini adalah buklet wisata berbahasa Mandarin. Manfaat menerjemahkan buklet wisata di Museum Jenderal Soedirman untuk membantu memperkenalkan dan memperluas jangkauan informasi museum melalui buklet wisata kepada wisatawan penutur bahasa Mandarin.

Kata Kunci: *Buklet Wisata, Metode Komunikatif, Teknik Penerjemahan, Museum Jenderal Soedirman*

ABSTRACT

This article is entitled "Making a Chinese Language Travel Booklet Using Communicative Methods at the General Soedirman Museum in Purwokerto". The purpose of writing this article is to produce a tourist booklet in Mandarin using communicative methods as an effort to broaden the reach of information about the General Soedirman Museum, especially for Chinese speaking tourists. The author in translating the booklet uses a communicative method so that the message is conveyed effectively to the reader. The author also uses translation techniques, namely descriptive techniques as a support. Using description techniques can help writers in the process of translating travel booklets. The result of writing this article is a travel booklet in Mandarin. The benefits of translating tourist booklets at the



General Soedirman Museum are to help introduce and expand the range of museum information through tourist booklets to Mandarin-speaking tourists.

Keywords: *travel booklet, communicative method, translation technique, Jenderal Soedirman Museum*

PENDAHULUAN

Purwokerto merupakan kota yang berada di Jawa Tengah dengan tempat wisata beragam. Salah satunya adalah wisata sejarah seperti museum yang dapat dijadikan sebagai tempat edukasi sekaligus hiburan (Asmara, 2019). Museum yang dapat dijadikan sebagai edukasi dan hiburan yaitu Museum Jenderal Soedirman. Museum Jenderal Soedirman merupakan museum yang dibangun oleh Dinporabudpar Banyumas untuk mengenang jasa-jasa Jenderal Soedirman. Museum ini berisi replika sejarah Jenderal Soedirman dan merupakan tempat bersejarah di Purwokerto yang cocok dijadikan destinasi wisata bagi wisatawan lokal maupun asing.

Museum Jenderal Soedirman memiliki daya tarik tersendiri bagi wisatawan lokal maupun asing. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) kunjungan wisatawan asing ke Indonesia pada bulan Januari 2022 mencapai 143.578 kunjungan. Pada bulan Juni 2022 kunjungan wisatawan asing mencapai 345.438 kunjungan. Dari data tersebut kunjungan wisatawan asing ke Indonesia mengalami peningkatan. Hal tersebut tidak menutup kemungkinan wisatawan penutur bahasa Mandarin akan mengunjungi museum ini. Sehingga, pihak museum berupaya meningkatkan wisatawan dan pelayanan informasi melalui buklet wisata berbahasa Mandarin agar wisatawan penutur bahasa Mandarin tidak kesulitan memahami sejarah Jenderal Soedirman .

Buklet sendiri merupakan media informasi yang berbentuk buku dengan tujuan untuk menginformasikan ataupun mempromosikan



sesuatu (Dewi, 2017). Buklet wisata Museum Jenderal Soedirman berisi tentang Museum Jenderal Soedirman dan sejarah Jenderal Soedirman. Buklet ini nantinya juga disebarluaskan melalui media sosial yang dimiliki oleh museum sebagai upaya untuk memperluas jangkauan informasi agar mempermudah menarik kunjungan wisatawan penutur bahasa Mandarin.

Berdasarkan pemaparan di atas, kontribusi yang diberikan penulis yaitu dengan membantu Museum Jenderal Soedirman Purwokerto dalam menghasilkan terjemahan buklet wisata berbahasa Mandarin menggunakan metode komunikatif. Alasan penulis menggunakan metode komunikatif karena bersifat komunikatif artinya mudah dipahami dan dimengerti sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik dan memperhatikan sasaran pembaca. Penulis juga menggunakan teknik penerjemahan yaitu teknik deskripsi untuk menerjemahkan istilah.

METODOLOGI

Dalam proses kegiatan diperlukan data-data yang dapat mendukung penyusunan buklet serta menghasilkan karya ilmiah yang baik. Untuk mendapatkan data-data penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data. Pertama, metode observasi merupakan sebuah pengamatan secara langsung terhadap suatu objek yang ada di lingkungan baik itu yang sedang berlangsung atau masih dalam tahap yang meliputi berbagai aktivitas perhatian terhadap suatu kajian objek (Hasanah, 2017). Kedua, metode pengumpulan data melalui wawancara, merupakan tanya jawab untuk menggali informasi dilakukan oleh dua orang atau lebih dengan narasumber (Hakim, 2013).

Pada pembuatan buklet berbahasa Mandarin penulis menggunakan metode penerjemahan komunikatif. Metode penerjemahan komunikatif adalah metode yang lebih cenderung pada bahasa sasaran (Bsa). Metode



penerjemahan ini berusaha menghasilkan makna kontekstual bahasa sumber (Bsu) ke dalam bahasa sasaran (Bsa) sehingga pembaca dapat dengan mudah memahami maksud penulis (Maharani, 2019). Dalam penerapannya, metode ini mereproduksi makna kontekstual dengan sedemikian rupa sehingga aspek kebahasaan maupun aspek isi langsung dapat dimengerti oleh pembaca (Wijayanti, 2018) (Wibowo, 2019).

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DISKUSI

Selama kegiatan penerjemahan buklet wisata Museum Jenderal Soedirman berbahasa Mandarin, penulis dalam proses penerjemahannya menerapkan tiga tahapan yaitu tahap analisis, pengalihan pesan dan restrukturisasi. Berikut penjelasan beberapa contoh kalimat yang diterjemahkan ke dalam bahasa Mandarin menggunakan metode komunikatif dan teknik deskripsi:

Tabel 1

Contoh penerapan metode komunikatif dengan teknik deskripsi

Bahasa sumber	Setelah Indonesia merdeka pada tanggal 17 Agustus 1945, Soedirman menjabat sebagai komandan di Divisi V TKR Purwokerto.
---------------	---

Bahasa sasaran komunikatif dan teknik deskripsi	1945 年 8 月 17 日印尼独立后，苏迪曼担任第五师 TKR 普禾加多的指挥官。（TKR 代表人民安全军，由印尼政府于 1945 年 10 月 5 日成立） (1945 nián 8 yuè 17 rì yìnní dúlì hòu, sū dí mǎn 29 suìlè dānrèn dì wǔ shī TKR1 pǔ hé jiā duō de zhǐhuī guān. (TKR dàibiǎo rénmin ānquán jūn, yóu yìnní zhèngfǔ yú 1945 nián 10 yuè 5 rì chénglì.))
---	---

Berdasarkan tabel 1 di atas contoh kalimat pertama menggunakan metode komunikatif. Penulis menerjemahkan kalimat pada bahasa sumber sesuai dengan tata bahasa pada bahasa sasaran. Penulis dalam menerjemahkan kata “TKR” tetap sama, karena penulis merasa tidak ada padanan yang tepat dalam bahasa sasaran yaitu bahasa Mandarin. Sehingga, penulis menjelaskan kata tersebut dengan menggunakan teknik deskripsi yaitu teknik yang mengganti istilah atau ungkapan dengan deskripsi agar mempermudah pembaca sasaran. Sehingga dalam bahasa sasaran menjadi “TKR 代表人民安全军，由印度尼西亚政府于 1945 年 10 月 5 日成立” yang berarti “TKR singkatan dari Tentara Keamanan Rakyat yang dibentuk oleh pemerintah Indonesia pada tanggal 05 Oktober 1945”.

Tabel 2

Contoh penerapan metode komunikatif dengan teknik deskripsi

Bahasa sumber	Pada pertempuran ini sekutu dapat dikalahkan dengan taktik Supit Urang.
Bahasa sasaran komunikatif dan teknik deskripsi	这场战斗，可以使用 Supit Urang 战术击败盟友。（Supit Urang 是一种双方进攻的技术，目的是让敌人被抓住）

	(zài zhè chǎng zhàndòu, kěyǐ shǐyòng Supit Urang2 zhànshù jíbài méngyǒu. (Supit Urang shì yī zhǒng shuāngfāng jìngōng de jìshù, mùdì shì ràng dírén bèi zhuā zhù.))
--	---

Pada tabel 2 contoh kalimat dalam buklet dengan menggunakan metode komunikatif. Penulis dalam menerjemahkan kata “Supit Urang” pada bahasa sumber tetap sama dikarenakan tidak ada padanan yang tepat. Sehingga penulis, mendeskripsikan kata tersebut agar pembaca mudah memahami. Kata “Supit Urang” artinya yaitu teknik penyerangan dari dua sisi yang bertujuan membuat musuh tertangkap. Kemudian pada bahasa sasaran menjadi “Supit Urang 是一种双方进攻的技术，目的是让敌人被抓住 (Supit Urang shì yī zhǒng shuāngfāng jìngōng de jìshù, mùdì shì ràng dírén bèi zhuā zhù)” menggunakan teknik deskripsi agar kata tersebut mudah dipahami oleh pembaca sasaran.

Tabel 3

Contoh penerapan metode komunikatif dengan teknik deskripsi

Bahasa sumber	Soedirman bersekolah di HIS Cilacap dan tamat tahun 1930.
Bahasa sasaran komunikatif dengan teknik deskripsi	苏迪曼就读于支拉扎的 HIS，并于 1930 年毕业。 (HIS 是荷兰人在印尼创办的一所小学级别的学校) (Sū dí màn jiùdú yú zhī lā zhā de HIS, bìng yú 1930 nián bìyè. (HIS shì hélán rén zài yìnní chuàngbàn de yī suǒ xiǎoxué jíbié de xuéxiào.))

Tabel 3 di atas adalah contoh kalimat ketiga menggunakan metode komunikatif. Kata “Cilacap” diterjemahkan menjadi “支拉扎 zhī lā zhā”. Pada bahasa sasaran kata Cilacap terdapat padanannya. Penulis dalam menerjemahkan kata “HIS” tetap sama, karena penulis merasa tidak ada padanan yang tepat dalam bahasa sasaran yaitu bahasa Mandarin. HIS sendiri diartikan sebagai “Hollandsche Inlandsche (HIS) adalah sekolah yang dibuat oleh Belanda di Indonesia setingkat dengan sekolah dasar.” dalam bahasa sasaran menjadi “HIS 是荷兰人在印尼创办的一所小学级别的学校 (HIS shì hólán rén zài yìnní chuàngbàn de yī suǒ xiǎoxué jíbīe de xuéxiào)”. Sehingga, penulis menjelaskan kata tersebut dengan menggunakan teknik penerjemahan yaitu teknik deskripsi. Teknik ini mendeskripsikan kata, ungkapan, atau istilah agar pembaca sasaran tidak merasa kesulitan memahami kata tersebut.

Tabel 4

Contoh penerapan metode komunikatif

Bahasa sumber	Setelah itu, Soedirman diangkat menjadi Daidancho atau Daidan III di Kroya, Banyumas.
Bahasa sasaran komunikatif	之后，苏迪曼在 Banyumas 的 Kroya 被任命为 Daidancho 或 Daidan 三。Daidanco 是相当于一个营的最高 PETA 部队。 (Zhīhòu, sū dí màn zài Banyumas de Kroya bèi rènming wèi Daidancho huò Daidan sān. (Daidanco shì xiāngdāng yú yīgè yíng de zuìgāo PETA bùduì.))



Tabel 4 di atas adalah contoh kalimat keempat menggunakan metode komunikatif karena struktur bahasa mengikuti struktur bahasa sasaran. Penulis dalam menerjemahkan kata “Daidanco” tetap sama, karena penulis merasa tidak ada padanan yang tepat dalam bahasa sasaran yaitu bahasa Mandarin. Daidanco sendiri diartikan sebagai “Daidancho adalah pasukan PETA yang paling tinggi setara dengan batalyon.” dalam bahasa sasaran menjadi “Daidanco 是相当于一个营的最高 PETA 部队。(Daidanco shì xiāngdāng yú yīgè yíng de zuìgāo PETA bùduì.)” . Sehingga, penulis menjelaskan kata tersebut dengan menggunakan teknik penerjemahan yaitu teknik deskripsi agar pembaca sasaran tidak merasa kesulitan memahami kata tersebut.

KESIMPULAN

Pembuatan buklet wisata di Museum Jenderal Soedirman berbahasa Mandarin menggunakan metode komunikatif dan teknik deskripsi sebagai pendukung. Penulis dalam proses mengumpulkan bahan berupa data maupun informasi menggunakan tiga metode, yaitu metode observasi, wawancara, dan studi kepustakaan. Beberapa tahapan yang dilakukan penulis seperti persiapan, pelaksanaan, dan hasil akhir. Dalam proses penerjemahan buklet wisata ini penulis menggunakan metode komunikatif agar pesan tersampaikan kepada sasaran pembaca dan teknik deskripsi digunakan sebagai pendukung.

Dalam proses penerjemahan terdapat istilah-istilah di dalam buklet wisata yang tidak dapat ditemukan padanannya pada bahasa Mandarin, maka penulis menerjemahkan istilah tersebut menggunakan teknik penerjemahan deskripsi. Beberapa istilah yang ada di buklet yaitu Raden, Supit Urang, PETA, TKR, dan Palagan Ambarawa. Dengan menggunakan teknik penerjemahan deskripsi, wisatawan penutur bahasa asing dapat



memahami dan mengerti kata atau istilah tersebut yang terdapat di dalam buklet wisata. Buklet wisata Museum Jenderal Soedirman dapat memudahkan wisatawan penutur bahasa Mandarin, memperluas jangkauan informasi terkait museum agar diminati dan dikunjungi oleh wisatawan penutur bahasa Mandarin.

UCAPAN TERIMA KASIH/ACKNOWLEDGMENT

Terima kasih kepada Bapak Toni selaku pimpinan Museum Jenderal Soedirman sekaligus pembimbing PKL dan Ibu Dewi Kamawati Pertiwi, S.IP selaku kepala UPT Lokawisata Purwomas. Museum Jenderal Soedirman Purwokerto yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan praktik kerja di Museum Jenderal Soedirman Purwokerto.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmara, D. (2019). *Peran Museum dalam Pembelajaran Sejarah. Kaganga: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial-Humaniora*, 2(1), 10-20.
- Dewi, F., Suib Awrus, M. P., & Syafei, M. A. (2017). *Perancangan Booklet Sebagai Media Promosi Objek Wisata Kabupaten Pesisir Selatan. Serupa The Journal of Art Education*, 4(2).
- Fadhallah, R. A., & Psi, S. (2021). *Wawancara*. UNJ PRESS.
- Hakim, L. N. (2013). *Ulasan Metodologi Kualitatif: Wawancara Terhadap Elit. Aspirasi: Jurnal Masalah-masalah Sosial*, 4(2), 165-172.
- Hartono, Rudi. 2017. *Pengantar Ilmu Menerjemah (Teori dan Praktik Penerjemahan)*. Semarang: Cipta Prima Nusantara



- Hasanah, H. (2017). *Teknik-teknik observasi (sebuah alternatif metode pengumpulan data kualitatif ilmu-ilmu sosial)*. At-Taqaddum, 8(1), 21-46.
- Isnaeni, N., Rasyid, Y., & Emzir, E. (2018). *Penerjemahan Istilah Budaya Bahasa Mandarin dalam Novel 边旅行边恋爱 (Biān lǚxíng Biān Liàn'ài)*. Jurnal Bahasa Lingua Scientia, 10(1), 35-60.
- Kardimin, K. (2018). *Ragam Penerjemahan*. Mukaddimah: Jurnal Studi Islam, 2(1), 187-202.
- Maharani, A. K. (2019). *The Analysis on Translation Techniques and Translation Quality of Chinese Culture Social Term*. PRASASTI: Journal of Linguistics, 4(1), 9-18.
- Mirzaqon, A., & Purwoko, B. (2018). *Studi Kepustakaan Mengenai Landasan Teori dan Praktik Konseling Expressive Writing*. Jurnal BK Unesa, 8(1), 1-8.
- Putra, Y. O., Syafwandi, M. S., San Ahdi, M. S., & Ds, M. (2017). *Perancangan Komunikasi Visual Booklet Promosi Pariwisata Danau Kembar Alahan Panjang*. Dekave: Jurnal Desain Komunikasi Visual, 4(2).
- Saragih, F. A. (2017). *Penggunaan strategi struktural dan semantik dalam terjemahan cerita rakyat Jepang "Donguri dan kucing hutan" karya Antonius Pudjo*. Diglossia: Jurnal Kajian Ilmiah Kebahasaan dan Kesusastraan, 9(1), 11-25.
- Wibowo, Albert Surya. (2019). *Analisis Metode Penerjemahan Bahasa Mandarin ke Bahasa Indonesia pada Mahasiswa Semester 3 Program Studi Bahasa Mandarin S1 Sekolah Tinggi Bahasa Harapan Bersama*. Jurnal Cakrawala Mandarin, 3(1), 1-17.
- Wijayanti, G. (2018). *Metode Penerjemahan Bahasa Mandarin ke Bahasa Indonesia pada Buku Ajar Bahasa Tionghoa*. Mimbar Sejarah, Sastra, Budaya dan Agama, 24(2).
- Yuniana, D. (2019). *Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata sebagai Upaya Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Blitar (Studi Kasus Pada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Blitar)*.